

BAB II KAJIAN TEORI DAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

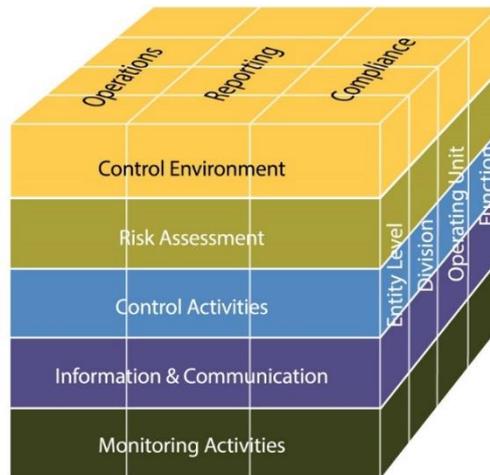
1. Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Setiap organisasi atau perusahaan baik dalam skala besar maupun kecil membutuhkan sistem pengendalian yang mampu untuk menjamin kelancaran operasional, keakuratan informasi, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Sistem pengendalian internal berfungsi sebagai pedoman dan mekanisme untuk membantu perusahaan dalam mengarahkan, mengawasi, serta mengendalikan seluruh kegiatan yang berlangsung dalam perusahaan.

Menurut D'Aquila (2013), sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang dijalankan oleh dewan direksi, manajemen, dan seluruh karyawan, yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai terkait efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan laporan keuangan, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

2. Kerangka Pengendalian Internal COSO 2013

Gambar 1 Kerangka Pengendalian Internal COSO 2013



Sumber: <https://online.binus.ac.id/accounting/2024/08/01/coso-framework/>

Dalam kerangka COSO terdapat lima konsep utama yaitu:

a. Lingkungan Pengendalian (Control Environment)

Lingkungan pengendalian merupakan pondasi dari seluruh pengendalian internal. Unsur ini mencakup nilai-nilai etika, integritas, kompetensi karyawan, dan struktur organisasi atau perusahaan dan tanggung jawab yang jelas.

b. Penilaian Risiko (Risk Assessment)

Perusahaan perlu mengidentifikasi dan menganalisis secara rutin terkait risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuannya. Penilaian risiko dapat membantu perusahaan dalam menanggapi tantangan yang muncul serta menyiapkan langkah-langkah mitigasi yang tepat.

c. Aktivitas Pengendalian (Control Activities)

Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memastikan bahwa instruksi yang diberikan oleh manajemen dijalankan secara efektif. Aktivitas ini dapat berupa otorisasi transaksi, pemeriksaan dokumen, rekonsiliasi, dan pemisahan tugas.

d. Informasi dan Komunikasi (Information and Communication)

Dalam penerapan sistem pengendalian internal, perusahaan harus memanfaatkan informasi yang relevan dan berkualitas untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Selain itu, komunikasi internal perlu dilakukan secara efektif agar setiap bagian dalam perusahaan memahami peran dan tanggung jawabnya. Disisi lain, komunikasi eksternal juga penting, terutama dalam menyampaikan informasi yang diperlukan kepada pihak luar yang berkepentingan secara jelas dan akurat.

e. Pemantauan (Monitoring)

Pemantauan dilakukan untuk menilai kinerja sistem pengendalian secara berkala maupun berkelanjutan. Proses ini memungkinkan perusahaan mengetahui kelemahan yang ada untuk dijadikan sebagai bahan perbaikan agar pengendalian tetap efektif.

3. Tujuan Sistem Pengendalian Internal

(Wibowo & Wibowo, 2022) mengemukakan, sistem pengendalian internal dirancang untuk mencapai beberapa tujuan utama untuk keberhasilan perusahaan yaitu;

- a. Melindungi aset perusahaan dari risiko penyalahgunaan, pencurian, kehilangan, dan kerusakan
- b. Menjamin keandalan pelaporan keuangan agar laporan yang dihasilkan akurat, lengkap, dan tepat waktu.
- c. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas operasional melalui proses bisnis yang optimal.

Rahmawati & Putra (2023) mengutarakan, selain sebagai alat pencegahan kecurangan, SPI juga menjadi sistem pendukung untuk pengambilan keputusan strategis yang lebih akurat dan berlandaskan data yang terpercaya.

4. Manfaat Sistem Pengendalian Internal

Penerapan sistem pengendalian internal yang efektif memberikan berbagai manfaat, antara lain:

- a. Meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Mengurangi risiko kecurangan dan penyimpangan melalui pengawasan dan pembagian tugas yang jelas.
- c. Meningkatkan efisiensi proses bisnis dengan prosedur yang sistematis dan mengurangi pemborosan.
- d. Mendukung audit internal dan eksternal dengan dokumentasi dan sistem pengendalian yang memadai.
- e. Meningkatkan kepercayaan pihak yang berkepentingan seperti investor, pelanggan, dan regulator.

5. Fungsi Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal memiliki beberapa fungsi utama dalam operasional perusahaan, diantaranya:

- a. Fungsi Preventif (Pencegahan): Mencegah terjadinya penyimpangan atau kecurangan dengan penetapan prosedur yang jelas.

- b. Fungsi Detektif (Pendeteksian): Mendeteksi kesalahan atau ketidaksesuaian secara cepat melalui audit internal dan pencocokan data
- c. Fungsi Korektif (Perbaikan): Memberikan umpan balik untuk perbaikan sistem atau proses yang masih belum sempurna.
- d. Fungsi Protektif (Perlindungan Aset): Melindungi aset dari kerusakan, pencurian, atau penyalahgunaan.
- e. Fungsi pengarah (Guidance): Memberikan pedoman kerja sesuai standar dan regulasi yang berlaku.

6. Keterbatasan Sistem Pengendalian Internal

Meskipun SPI sangat penting bagi organisasi, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain:

- a. Pertimbangan Biaya dan Manfaat: Implementasi pengendalian internal harus mempertimbangkan keseimbangan antara efektivitas pengendalian dan efisiensi biaya yang dikeluarkan.
- b. Kesalahan Manusia (Human Error): Kelalaian, kurangnya pelatihan, atau kelelahan dapat menyebabkan kesalahan yang tidak terdeteksi oleh sistem.
- c. Kolusi antar Pegawai: Adanya kerja sama tidak sah antar pegawai dapat melemahkan efektivitas pengendalian yang telah dirancang.
- d. Penyalahgunaan Wewenang oleh Manajemen: Pihak manajemen dengan kekuasaan tinggi berpotensi untuk mengabaikan atau mengalkali sistem pengendalian demi kepentingan pribadi.
- e. Perubahan Lingkungan Bisnis: Sistem yang tidak diperbarui sesuai dengan perkembangan teknologi atau dinamika bisnis dapat menjadi usang dan kehilangan relevansi.

7. Pengelolaan dan Pemanfaatan Stok Bahan Baku

Dalam perusahaan makanan cepat saji seperti Hara Chicken, Persediaan menjadi komponen penting dalam proses produksi. Ketersediaan bahan yang sesuai berpengaruh terhadap kelancaran operasional. Menurut Azwar dkk., (2022), persediaan merupakan sejumlah barang yang disimpan untuk digunakan dalam proses produksi atau dijual kembali. Salah satu jenis

persediaan yang utama yaitu bahan baku atau bahan dasar yang akan diolah menjadi produk jadi untuk dijual kembali.

Pengelolaan bahan baku merupakan aspek penting yang berpengaruh langsung pada kelancaran produksi dan kualitas produk. Pengelolaan ini mencakup perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, hingga pemanfaatan bahan baku secara efisien.

Perencanaan stok harus dilakukan secara tepat agar persediaan memadai memenuhi permintaan tanpa menimbulkan pemborosan. Pengadaan bahan baku harus melalui suplier terpercaya dan sesuai prosedur untuk menjaga kualitas bahan. Penyimpanan bahan baku perlu memperhatikan standar khusus, seperti pengaturan suhu, kelembapan, dan kebersihan ruang penyimpanan, agar bahan tetap segar dan tidak cepat rusak.

Pemanfaatan bahan baku dilakukan dengan metode FIFO (First In First Out) untuk menghindari bahan kadaluwarsa dan meminimalkan kerugian. Sistem pengendalian stok mencakup pencatatan yang akurat, otorisasi pembelian dan penerimaan, pemisahan tugas antara bagian gudang dan administrasi, serta pemeriksaan fisik stok secara berkala. Menurut Sari (2022), Pengendalian stok yang baik akan meningkatkan konsistensi kualitas produk dan berdampak positif pada kepuasan pelanggan serta reputasi perusahaan.

8. Hubungan Sistem Pengendalian Internal dengan Pengelolaan Stok

Sistem pengendalian internal memiliki peran penting dalam mendukung pengelolaan stok bahan baku. Dengan adanya sistem ini, perusahaan dapat menyusun dan menjalankan prosedur yang jelas dan teratur mulai dari tahap pengadaan, pencatatan, penyimpanan, sampai dengan pemanfaatan bahan baku dalam proses produksi. Sistem pengendalian internal dapat dijadikan pedoman perusahaan untuk meminimalkan kesalahan, mencegah kecurangan, serta memastikan kelancaran distribusi bahan baku sesuai kebutuhan produksi.

Prosedur yang dapat dilakukan mencakup penggunaan dokumen pendukung mulai dari pesanan pembelian, bukti penerimaan barang, dan laporan pemakaian bahan baku. Selain itu, proses pengawasan juga harus dilakukan oleh pihak yang memiliki wewenang dan tanggung jawab sesuai

dengan struktur perusahaan, untuk menjamin setiap proses berjalan sesuai ketentuan.

Sistem pengendalian internal juga mendukung kegiatan pemantauan yang dapat dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas pengelolaan stok. Dengan adanya pemantauan ini, perusahaan dapat mengetahui jika terjadi ketidaksesuaian, mengevaluasi prosedur yang telah berjalan, dan segera mengambil langkah yang diperlukan. Dengan begitu, pengelolaan bahan baku menjadi efisien serta akurat.

B. Kerangka Berpikir

Pengelolaan dan pemanfaatan stok bahan baku merupakan dua aspek penting yang saling berkaitan dalam mendukung kelancaran operasional perusahaan, khususnya pada perusahaan makanan dan minuman seperti Hara Chicken. Ketersediaan bahan baku yang memadai, berkualitas, dan tepat waktu sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses produksi dan kepuasan pelanggan.

Pengelolaan stok yang tidak efektif dapat menyebabkan kelebihan atau kekurangan persediaan, yang berdampak pada pemborosan atau terhambatnya proses produksi. Di sisi lain, pemanfaatan bahan baku yang tidak optimal dapat mengakibatkan bahan tidak terpakai atau mengalami kerusakan sebelum digunakan.

Salah satu cara untuk memastikan pengelolaan bahan baku yang efektif dan efisien adalah melalui penerapan Sistem Pengendalian Internal (SPI). Dalam penulisan ini, kerangka kerja COSO 2013 yang telah dibahas pada bagian kajian teori akan digunakan sebagai dasar untuk mendeskripsikan bagaimana SPI diterapkan, khususnya dalam proses pengadaan, penerimaan, penyimpanan, dan pemanfaatan bahan baku. Oleh karena itu, penulis ingin mendeskripsikan penerapan SPI di Hara Chicken dan bagaimana penerapan tersebut mendukung efisiensi operasional serta pengelolaan dan pemanfaatan bahan baku yang baik.

Gambar 2 Kerangka Berpikir

